

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Teknologi semakin berkembang sejak hadirnya televisi yang merupakan awal dari era komunikasi elektronik. Penyampaian informasi menjadi lebih menarik karena disampaikan secara audio visual sehingga hal ini menggeser kepopuleran radio dan surat kabar sebagai penyedia informasi. Pada abad ke-21 perkembangan teknologi khususnya dalam bidang komunikasi dan informasi semakin tidak terbendung, hal tersebut ditandai dengan munculnya media baru atau yang disebut sebagai internet. Teknologi yang terus berkembang ini menjadikan sebuah kebutuhan yang secara terus menerus berdampingan dengan kehidupan manusia. Peradaban manusia di bidang teknologi ini tentu saja sejalan dengan perkembangan di dunia jurnalistik. Kedatangan internet menjadi sebuah transformasi peradaban masa kini. Dalam dunia jurnalistik, kedatangan internet menjadi sebuah tantangan tersendiri. Di mana sebelumnya media konvensional yang semakin lama semakin tertinggal dengan adanya media internet, tetapi tentu saja peran dari media konvensional masih sangat dibutuhkan. Tantangan dalam dunia jurnalistik yang berbentuk sebuah konsep dan praktik yang disebut dengan *citizen journalism*.

Saat ini insan pers berada pada situasi yang sedikit mengalami pergeseran di mana pengertian tentang wartawan dan media mengalami pergeseran yang penting. Hal ini akibat dari perkembangan jurnalistik sendiri dan perkembangan media yang pesat. Dunia jurnalistik yang banyak mengalami perubahan seperti reportase yang tugas khusus diberikan kepada wartawan atau reporter media massa,

sekarang hal tersebut bisa dilakukan oleh setiap warga yang melaporkan peristiwa-peristiwa yang terjadi kepada media. Mudahnya masyarakat mendapatkan informasi dari internet ataupun dapat menyalurkan langsung berita yang mereka ambil lewat internet membuat fenomena ini muncul, fenomena inilah yang kemudian disebut sebagai *citizen journalism* atau ada yang menyebut sebagai *open source journalism*.

Menurut Aceng Abdullah (dalam Tamburaka, 2013:244) bahwa jurnalisme warga atau *citizen journalism* adalah bentuk jurnalisme yang melibatkan warga masyarakat untuk ikut mengisi media. Tidak bisa dipungkiri dengan hadirnya internet dikehidupan sekarang ini membuat kemudahan berita atau informasi-informasi yang melalui internet menjadi lebih dipercaya dari pada media lainnya seperti pada media cetak yaitu majalah atau koran dan media elektronik yaitu berita-berita di tv atau di radio. Memang tidak semua berita dari internet adalah suatu kebenaran tetapi mayoritas apa yang terjadi dalam berita atau informasi di dunia internet dapat lebih dipercaya. Terlebih lagi dengan adanya media sekarang ini yang banyak dipengaruhi oleh elit penguasa atau kaum borjuis sehingga para pemilik media tersebut bisa dengan sesuka hati mengatur berita apa yang boleh dan tidak boleh disampaikan ke masyarakat. Contoh yang paling terbaru adalah pada waktu masa-masa Pemilu Presiden 2014 kemarin.

Pemilu Presiden 2014 memang sudah berakhir, tetapi masalah-masalah yang terkait dengan kampanye-kampanye yang berkaitan dengan media massa masih menjadi sorotan yang menarik untuk diamati. Terlebih lagi jika hal ini berkaitan dengan media massa, ada beberapa stasiun televisi yang sudah memberitakan secara tidak berimbang dan lebih memihak kepada salah satu calon

presiden dan wakil presiden. Hal ini bisa dilihat dari tayangan-tayangan pemberitaan kedua stasiun televisi swasta, yaitu TV One dan Metro TV. Menurut data yang dikeluarkan KPI tentang pemberitaan calon presiden dan wakil presiden pada periode 19-25 Mei 2014, di mana frekuensi pemberitaan Jokowi-JK di Metro TV sebanyak 184 berita dan Prabowo-Hatta sebanyak 110 berita dan durasi pemberitaan Jokowi-JK terhitung 37.577 detik sedangkan Prabowo-Hatta 14.561 detik. Untuk total frekuensi pemberitaan Jokowi-JK di TV One sebanyak 77 berita sedangkan Prabowo-Hatta 153 berita. Untuk durasi pemberitaan Prabowo-Hatta di TV One juga lebih banyak dibandingkan dengan Jokowi-JK yaitu 36.561 detik berbanding 18.731 detik ([www.kpi.go.id](http://www.kpi.go.id)). Jelas sekali ketimpangan berita yang dimuat oleh kedua stasiun televisi tersebut. Di mana pemilik TV One, keluarga Bakrie sebagai ketua umum Partai Golkar memang memberikan dukungan secara resmi kepada pasangan Prabowo-Hatta. Sedangkan untuk pemilik Metro TV yaitu Surya Paloh sebagai Ketua Umum Partai Nasdem juga memberikan dukungan secara resmi kepada Jokowi-JK.

Dengan situasi seperti ini, tentu saja akan memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat yang mengkonsumsi berita di salah satu stasiun televisi tersebut. Media haruslah bersikap objektif terhadap pilkada. Memang pada hakikatnya sekarang ini lebih mementingkan kepentingan ekonomi atau komersialisasi daripada kepentingan politik. Dari contoh tersebut dapat dikatakan bahwa kepercayaan terhadap media elektronik seperti televisi menjadi berkurang hingga membuat masyarakat menjadi lebih memilih media internet sebagai sumbernya. Hal tersebut menjadi salah satu pemicu bagaimana *citizen journalism*

menjadi marak di masyarakat karena mereka ingin membantu memberikan berita yang sebenarnya kepada media yang menampung informasi tersebut.

Penggunaan perangkat *mobile* ini juga mendukung faktor fenomena *citizen journalism* ini semakin berkembang. Dengan kecanggihan *gadget* sekarang ini, fungsi *handphone* yang dahulu hanya digunakan untuk menelepon dan SMS (*short message service*) sekarang dapat digunakan untuk memfoto dan merekam. Kegunaan ini yang kemudian didukung dengan hadirnya internet membuat masyarakat dengan mudah mengambil berita atau kejadian pada saat itu juga dan langsung menyebarkan melalui perangkat *mobile* mereka.

Jurnalistik selalu tumbuh seiring dengan perkembangan zaman yang tentu saja harus selalu mengikuti arus perkembangan zaman agar tidak ketinggalan dalam aspek teknologi atau untuk mendapatkan informasi terkini. Persinggungan dengan teknologi memang tidak bisa dihindarkan dalam era sekarang. Munculnya fenomena *citizen journalism* atau jurnalisme warga sekarang ini membuat masyarakat dari berbagai golongan dengan mudah terjun menjadi *citizen journalism* dengan fasilitas yang mereka miliki ditambah dengan media internet. Dalam hal kualitas produk berita tentunya akan muncul sebuah tanda tanya besar mengenai isi berita dari *citizen journalism* dengan kualitas produk berita dari jurnalis profesional. Seperti kualitas produk berita atau isi berita dari *citizen journalism* apakah layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Dari segi latar belakang jurnalis profesional saja sangat berbeda jauh, di mana jurnalis profesional bekerja untuk media-media seperti surat kabar, majalah, radio, kantor berita, dan televisi. Dilihat dari bobot berita saja tentu akan berbeda, di mana jurnalis profesional sudah terlatih dengan baik. Dan lagi dengan Sumber Daya Manusia (SDM), pendanaan dari organisasi

atau kelembagaan yang mengelola tersebut sangat jauh berbeda dengan apa yang dimiliki oleh *citizen journalism*.

Jurnalis profesional sudah dibekali dengan latihan-latihan kemampuan dalam jurnalistik seperti teknik tentang peliputan terhadap peristiwa untuk memberikan akurasi pemberitaan. Dalam nilai berita yang disampaikan juga harus disesuaikan dengan kode etik tentang jurnalistik. Menurut Aceng Abdullah (dalam Tamburaka, 2013:247) di tengah berkembangnya fenomena *citizen journalism* ada beberapa permasalahan terhadap operasional dalam hal ini dianggap menjadi masalah operasional *citizen journalism*, yaitu : tentang fakta informasi, akurasi data, pertanggungjawaban pembuat berita, etika media. Masalah *citizen journalism* tentang pelaporan berita ke media massa menyangkut kaidah jurnalistik pemberitaan seperti unsur kelengkapan berita dan etika penulisan berita serta akurasi pemberitaan.

Permasalahan baru tentang munculnya *citizen journalism* mendatangkan masalah baru, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya masalah muncul ketika masyarakat yang menyampaikan berita tersebut bukan sebagai seorang jurnalis profesional yang sehingga informasi-informasi dari berita tersebut tidak bisa dipertanggungjawabkan sebagaimana jurnalis yang bekerja dalam lembaga resmi. Menurut Nurudin (2009:222) kualitas isi berita merupakan hal yang penting, begitu juga dengan jurnalis profesional juga harus dituntut untuk memperhatikan tentang kualitas tulisannya. Jurnalis tidak bisa sembarangan menulis berdasarkan data dari lapangan. Jurnalis harus menuruti sebuah aturan agar tulisan dan kualitas bisa dipertanggungjawabkan. Kualitas bisa diartikan sesuai dengan kaidah penulisan, akurasi fakta, dan narasumber yang relevan, seperti yang sudah dijelaskan

sebelumnya mengenai masalah operasional *citizen journalism*. Selain itu jurnalis juga terikat dengan hukum, di mana jurnalis bukan orang yang bebas dalam berbuat tanpa ada ikatan atau di luar aturan yang ada. Seorang jurnalis akan terikat oleh hukum jika melanggar aturan-aturan yang ada. Sebagai contoh ketika jurnalis memberikan sebuah fakta yang tidak sesuai dengan kenyataan, kemudian ada beberapa pihak yang melaporkan hal tersebut dan ternyata laporan tersebut terbukti benar maka jurnalis yang bersangkutan akan berurusan dengan hukum.

*Citizen journalism* memang rentan dengan aturan-aturan yang tidak sesuai dengan kaidah jurnalistik seperti kredibilitas sumber dari berita tersebut. Sumber dari berita merupakan hal yang penting sehingga ketika sedang melakukan pengambilan berita tidak satu sumber pun bisa memberikan seluruh informasi yang mungkin untuk diperlukan. Sumber yang dihubungi akan menuntun ke sumber yang lain sehingga jurnalis harus mencari di mana letak bobot dari buktinya atau mencari sumber yang lain seperti dokumen untuk menunjang versi mana yang benar. Selain itu perlunya sumber ke dua untuk memastikan informasi yang diperoleh dari sumber utama. Penting sekali tentang mempertimbangkan kredibilitas sumber informasi, apakah informasi tersebut dapat dipercaya untuk dipakai dalam sebuah berita. Memutuskan sumber yang dipakai dalam sebuah berita merupakan bagian besar dalam tugas jurnalis.

Dalam *citizen journalism* akurasi berita sering kali menjadi sebuah masalah, sebagai contoh nyata di mana hal ini mengenai pemberitaan dari *citizen journalism* yaitu dalam situs [kompasiana.com](http://kompasiana.com). Kasus yang terjadi dalam situs [kompasiana.com](http://kompasiana.com) tersebut terjadi pada tanggal 30 November 2011 yang mem-posting sebuah artikel yang berjudul “Klarifikasi Saya atas Kesalahan Saya dalam Menulis Berita yang

Berjudul : "Jadi Pegawai Negeri Tanpa Kerja Kok Dapat Gaji?". Artikel yang dimuat oleh Loganue Saputra tersebut berisi permintaan maaf atas berita yang sudah disampaikan. Di mana penulis mencoba mengatakan bahwa penulis mengaku salah atas keakuratan informasi-informasi yang diberikan tentang berita tersebut tanpa melakukan konfirmasi terlebih dahulu. Penulis juga menyatakan bahwa tidak ada perlindungan atau tanggung jawab dalam bentuk apapun dari kompasiana.com terhadap kesalahan yang dilakukan oleh penulis (unik.kompasiana.com).

Melihat kasus yang terjadi maka, pentingnya sebuah strategi dalam menjaga sebuah kualitas atau kelayakan berita yang bersumber dari *citizen journalism* tersebut harus sesuai dengan kaidah jurnalistik atau aturan-aturan jurnalistik. Pada dasarnya strategi sendiri merupakan sebuah proses atau penyusunan sebuah rencana agar dapat mencapai tujuan yang dimaksud. Sebuah contoh kasus tersebut tentu saja membuat konsep penerapan *citizen journalism* pada media massa tidak bisa dipandang hanya dari segi kelebihannya saja, yaitu untuk memberikan *update* berita. Hal inilah yang membuat *citizen journalism* sekarang ini mendapatkan perhatian yang lebih oleh media-media massa khususnya di Indonesia.

Media massa elektronik khususnya pada salah satu TV swasta di Surabaya yaitu SBO TV yang merupakan stasiun televisi lokal yang berfokus pada berita-berita khususnya di Surabaya sudah menerapkan konsep *citizen journalism*. Pihak SBO TV sendiri menyatakan secara terbuka untuk umum, bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi secara langsung dalam mengirimkan berita dalam bentuk konsep *citizen journalism*. Hal tersebut dapat dilihat dalam website SBO TV di [sbotivi.com](http://sbotivi.com). Penerapan konsep *citizen journalism* ini juga terlihat dengan berbagai cara agar masyarakat mudah untuk menyalurkan berita-berita mereka melalui

media sosial seperti lewat Twitter dalam akun @sbotv, lewat Facebook melalui Surabaya Media Televisi dan juga khusus untuk video dapat melalui sbo.co.id. Untuk mempermudah penyaluran berita dalam bentuk artikel ataupun video ke SBO TV masyarakat dapat mengirimkan data-data mereka melalui e-mail korlipsbotv@gmail.com. Berita-berita dari *citizen journalism* ini nantinya sebagian akan ditampilkan dalam program acara SBO *Update* dan juga SBO *Breaking News* sesuai dengan kelayakan dari berita tersebut.

SBO TV yang merupakan salah satu anak perusahaan dari Grup Jawa Pos ini pertama kali mengudara pada tanggal 1 Januari 2006. SBO TV dengan konsep baru *citizen journalism* ini diharapkan dapat membantu dalam pemberitaan berita terkini. Konsep *citizen journalism* SBO TV tersebut bertujuan untuk meliput kejadian-kejadian atau berita yang tidak tertangkap oleh jurnalis resmi dari SBO TV dan tentunya secara tidak langsung konsep dari *citizen journalism* ini akan dapat melahirkan jurnalis-jurnalis muda yang berbakat dan tertarik untuk masuk dalam dunia jurnalisisme yang sesungguhnya. Peran aktif dari warga Surabaya tentunya akan sangat membantu dalam *citizen journalism* di SBO TV. Dengan adanya *citizen journalism* yang diterapkan oleh SBO TV maka dalam menjaga kualitas isi berita dari *citizen journalism* merupakan sebuah keharusan mengingat pentingnya tentang kaidah jurnalistik pemberitaan tersebut sebelum dikonsumsi oleh masyarakat secara luas. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi-informasi yang benar dan juga dapat dipertanggungjawabkan.



## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apa sajakah strategi yang dilakukan oleh SBO TV dalam menjaga kelayakan berita yang bersumber dari *citizen journalism*?”

## 1.3. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka tujuan masalah penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh SBO TV dalam menjaga kelayakan berita yang bersumber dari *citizen journalism*.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini untuk berbagai pihak adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada ilmu komunikasi dalam hal ini komunikasi massa dan sebagai tambahan bahan referensi khususnya dalam konsep *citizen journalism*.

### 2. Manfaat praktis

- a. Memberikan kesempatan pada peneliti untuk mendeskripsikan tentang ilmu komunikasi dalam konsep *citizen journalism* yang telah diterapkan pada SBO TV Surabaya.

- b. Penelitian ini sendiri dapat digunakan untuk masukan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi SBO TV Surabaya tentang konsep *citizen journalism* yang sudah diterapkan.

